

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara konsisten menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, yaitu sekitar 28,15 % pada triwulan III Agustus 2025. terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Selain itu, sektor pertanian juga berkontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional nilai sekitar 13–14 % dan berperan sebagai penopang ketahanan pangan nasional, terutama dalam penyediaan bahan pangan strategis dan sumber protein hewani.

Subsektor peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, khususnya daging sapi. Menurut publikasi Outlook Komoditas Daging Sapi 2024 yang disusun oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, diketahui bahwa populasi sapi potong di Indonesia mengalami dinamika selama beberapa tahun terakhir dan tercatat telah mengalami penurunan signifikan berdasarkan hasil Sensus Pertanian tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa populasi sapi potong nasional pada tahun 2023 mencapai sekitar 10.828.733 ekor sapi potong, dan untuk tahun 2024 populasi sapi potong diperkirakan meningkat kembali menjadi sekitar 11.749.780 ekor seluruh Indonesia.

Angka ini menunjukkan adanya pemulihan populasi sapi potong setelah sebelumnya mengalami penurunan tajam dari angka 17,6 juta ekor pada tahun 2022. Angka populasi pada tahun 2024 ini mencerminkan dinamika populasi sapi potong di Indonesia selain itu Pulau Jawa menjadi sentra utama, dengan kontribusi sekitar 55–57% dari total populasi sapi potong nasional wilayah lainnya Kalimantan, Sulawesi, dan Papua menyumbang kurang dari $\pm 15\%$ hal ini menunjukkan

produktivitas. Kondisi ini mendorong pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk terus mengembangkan subsektor peternakan, terutama usaha sapi potong, guna mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan kesejahteraan peternak lokal.

Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong, seperti program Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah sentra peternakan sapi potong di Indonesia. data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, populasi sapi potong di Jawa Timur termasuk yang terbesar secara nasional dan berkontribusi signifikan terhadap penyediaan daging sapi sebesar 26% hingga 28% atau sekitar 119.463 ton per tahun dari total populasi sapi potong nasional. Namun demikian, distribusi populasi sapi potong antar kabupaten/kota masih belum merata, sehingga masih terdapat wilayah yang memiliki potensi pengembangan peternakan sapi potong namun belum dikelola secara optimal.

Tabel 1. 1 Produksi Sapi Potong di Jawa Timur tahun 2022-2023

No	Kabupaten/Kota	2022 (Ekor)	2023 (Ekor)
1	Pacitan	98.365	58.425
2	Ponorogo	84.927	56.905
3	Trenggalek	38.836	28.650
4	Tulungagung	141.688	88.086
5	Blitar	152.737	141.515
6	Kediri	234.431	178.239
7	Malang	246.438	152.923
8	Lumajang	222.982	127.325
9	Jember	273.943	191.443

10	Banyuwangi	134.092	87.833
11	Bondowoso	232.659	144.968
12	Situbondo	177.402	149.201
13	Probolinggo	312.361	180.664
14	Pasuruan	116.973	67.071
15	Sidoarjo	14.159	5.143
16	Mojokerto	49.237	34.500
17	Jombang	72.125	43.076
18	Nganjuk	141.038	102.636
19	Madiun	64.147	27.497
20	Magetan	116.052	63.587
21	Ngawi	85.057	58.648
22	Bojonegoro	274.253	104.356
23	Tuban	345.571	235.114
24	Lamongan	115.107	50.410
25	Gresik	57.345	20.382
26	Bangkalan	272.052	137.721
27	Sampang	246.735	145.389
28	Pamekasan	195.898	89.836
29	Sumenep	381.104	269.780
30	Kota Kediri	3.994	2.753
31	Kota Blitar	3.945	2.297
32	Kota Malang	2.565	2.433

33	Kota Probolinggo	10.444	3.990
34	Kota Pasuruan	226	270
35	Kota Mojokerto	84	75
36	Kota Madiun	152	197
37	Kota Surabaya	138	387
38	Kota Batu	3.366	2.471
—	Jumlah	4.922.628	3.056.196

sumber : diolah penulis

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Kabupaten Lumajang mengalami penurunan populasi sapi potong dari 222.982 ekor pada tahun 2022 menjadi 127.325 ekor pada tahun 2023, atau turun sekitar 42,9%. Penurunan ini menunjukkan adanya permasalahan dalam keberlanjutan populasi sapi potong, baik dari sisi pemeliharaan, manajemen usaha, maupun alih fungsi ternak ke penjualan jangka pendek tanpa perencanaan produksi yang berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, Berkah Tani Cattle Farm berperan sebagai unit usaha penggemukan sapi potong yang mendukung pemulihan dan stabilisasi sektor peternakan sapi di Kabupaten Lumajang.

Peran utama Berkah Tani Cattle Farm adalah mengoptimalkan nilai ekonomi sapi potong melalui sistem penggemukan yang terencana, sehingga sapi yang dipelihara tidak langsung dijual pada bobot rendah, tetapi ditingkatkan produktivitasnya hingga mencapai bobot jual optimal. Ketersediaan lahan hijauan, limbah pertanian seperti jerami, ampas tahu, dan dedak padi menjadikan wilayah ini sangat mendukung pengembangan peternakan sapi potong berbasis pakan lokal. Potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar peternakan di Lumajang masih berskala kecil (2–5 ekor per peternak).

Kecamatan Tekung yang termasuk mempunyai potensi bidang peternakan yang besar. Banyaknya peternak sapi yang tersebar diseluruh Desa termasuk Desa Kebon agung menjadi salah satu potensi yang harus dimanfaatkan. Ketersediaan

pakan hijauan yang berlimpah yang tersebar diseluruh wilayah Hal ini tentunya menjadi salah satu penunjang akan keberlangsungan usaha penggemukan sapi

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari dunia usaha melalui kegiatan berbasis praktik. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam proses pengembangan kewirausahaan melalui pengembangan usaha peternakan Sapi Potong Berkah Tani Cattle Farm, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, inovasi, dan daya saing untuk menciptakan usaha baru yang berkelanjutan. Melalui program ini, mahasiswa akan memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha peternakan, mulai dari produksi, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran. program MBKM ini dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk menciptakan wirausaha muda yang tangguh dan mampu memajukan sektor peternakan lokal di Indonesia.

Selain itu mata kuliah Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam hal ini penulis akan membahas tentang hubungannya dengan UMKM Berkah Tani Cattle Farm yang terjun dibidang peternakan Penggemukan Sapi Mata kuliah ini membahas tentang konsep, teori, dan praktik perencanaan pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, termasuk UMKM. Berkah Tani Cattle Farm Dengan demikian, penulis dapat memahami bagaimana mengembangkan strategi pengembangan UMKM yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil dari mata kuliah PPPM dapat membantu pengembangan ArsEgg Farm dalam beberapa aspek, seperti meningkatkan kemampuan wirausaha, mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, serta meningkatkan akses ke sumber daya dan pasar. Pemilik juga dapat memahami bagaimana mengembangkan program pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan efektif, serta bagaimana mengintegrasikan UMKM ke dalam pembangunan ekonomi lokal. Mata kuliah PPPM juga membahas tentang bagaimana mengembangkan kerjasama antara UMKM dan pemerintah, serta bagaimana mengakses sumber daya dan dukungan

yang dibutuhkan oleh Berkah Tani Cattle Farm. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami bagaimana mengembangkan strategi pengembangan UMKM yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami bagaimana mengembangkan jaringan dan kerjasama antara ArsEgg Farm dan stakeholder lainnya. Dalam pengembangan Berkah Tani Cattle Farm, mata kuliah PPPM juga membahas tentang bagaimana mengembangkan kemampuan wirausaha dan manajemen yang efektif. Mahasiswa dapat memahami bagaimana mengembangkan rencana bisnis yang efektif, mengelola keuangan, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pengembangan UMKM Berkah Tani Cattle Farm ini dan pembangunan ekonomi lokal. Dalam keseluruhan, mata kuliah PPPM dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan teori yang dibahas dalam pengembangan UMKM ArsEgg Farm, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pengembangan usaha Berkah Tani Cattle Farm dan pembangunan ekonomi lokal disekitar Kecamatan Tekung.

1.2 Luaran yang di Harapkan

Luaran dari MBKM Berkah Tani Cattle Farm Penggemukan Sapi Ternak Potong diharapkan tidak hanya berupa peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga dampak positif bagi masyarakat lokal, lingkungan, dan penguatan ekonomi desa. Dengan strategi diversifikasi dan pemasaran yang tepat, MBKM Farm dapat menjadi contoh sukses dalam usaha peternakan Sapi Potong modern dan berkelanjutan